

## ORIENTASI PENERJEMAHAN IDIOM BAHASA KOREA DALAM WEBTOON “TOUCH TOUCH YOU”

**Dewi Rusyana**

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
[rusyanadewi@mail.ugm.ac.id](mailto:rusyanadewi@mail.ugm.ac.id)

**Suray Agung Nugroho**

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
[suray@ugm.ac.id](mailto:suray@ugm.ac.id)

Accepted: 2022-07-03, Approved: 2022-07-15, Published: 2022-07-20

### ABSTRAK

Salah satu hambatan penerjemahan adalah ketika terdapat unsur-unsur budaya seperti idiom. Saat itulah diperlukan teknik dan metode penerjemahan untuk mengatasi hambatan pada penerjemahan idiom. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ditemukan beberapa teknik dan metode yang terlihat pada hasil terjemahan idiom berbahasa Korea dalam webtoon “Touch Touch You”. Data yang berupa idiom-idiom dalam webtoon tersebut diidentifikasi teknik dan metode penerjemahannya berdasarkan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir (2002) dan metode penerjemahan oleh Newmark (1988). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang paling banyak ditemukan adalah teknik padanan lazim sebesar 66,7%, sedangkan metode yang mendominasi adalah metode yang berorientasi pada bahasa sasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemah webtoon tersebut cenderung lebih mengutamakan pesan di dalam idiom Korea agar mudah dipahami para pembaca Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, orientasi penerjemahan idiom-idiom dalam webtoon ini tetap mempertahankan konteks budaya Korea sehingga hasil penerjemahan yang terlihat tetap alami bagi pembaca Indonesia. Akan tetapi, meski penerjemah sudah menggunakan padanan yang lazim, hal tersebut tidak menjamin pesan yang terkandung dalam idiom dapat tersampaikan dengan benar karena terkadang terdapat hambatan pemahaman budaya maupun konteks oleh penerjemah.

**Kata Kunci:** Orientasi Penerjemahan; Idiom Bahasa Korea; *Webtoon*

### PENDAHULUAN

Penerjemah seringkali menghadapi berbagai kesulitan dalam proses mengalihbahasakan suatu kata. Salah satunya ketika terdapat unsur-unsur budaya di dalam bahasa sumber. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi penerjemah dalam menerjemahkan bahasa sumber tersebut ke dalam bahasa sasaran dengan unsur-unsur budaya yang berbeda. Dalam dunia

penerjemahan, hambatan itu harus bisa disiasati oleh penerjemah karena penerjemah harus mampu mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menyesuaikan budaya bahasa sasaran tanpa mengubah pesan yang terkandung dalam bahasa sumber. Namun, ketika teks bahasa sumber yang diterjemahkan tidak memiliki padanan yang sesuai di dalam bahasa sasaran, maka penerjemah dihadapkan pada dua

kecenderungan, yaitu apakah akan cenderung mempertahankan unsur bahasa sumber atau akan cenderung mengubahnya sesuai dengan unsur bahasa sasaran. Apabila penerjemah memilih untuk mempertahankan unsur bahasa sumber, esensi dari bahasa sumber akan tetap ada, tetapi terkadang akan sukar dimengerti oleh pembaca. Lain halnya, apabila penerjemah memutuskan untuk menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bentuk yang lazim pada bahasa sasaran, maka teks sasaran akan dapat mudah dipahami oleh pembaca, meski unsur dari teks sumber tidak lagi ditemukan.

Pendapat mengenai kecenderungan penerjemahan telah disampaikan oleh beberapa ahli. Seperti Newmark (dalam Maulidyawanti (2020)) yang menyatakan bahwa penerjemahan terbagi atas dua orientasi, yaitu penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber dan yang berorientasi pada bahasa sasaran. Sementara itu, Venuti (2017) menyebutnya sebagai ideologi *foreignisasi* dan *domestikasi*. Pada kenyataannya, kedua kecenderungan tersebut memang dipakai. Akan tetapi, idealnya tujuan utama seorang penerjemah adalah untuk menyampaikan pesan yang berterima bagi pembaca meskipun struktur maupun bentuknya berubah. Untuk itulah, diperlukan teknik dan metode yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dalam teks bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca bahasa sasaran.

Teknik dan metode yang tepat dalam penerjemahan memang diperlukan, terutama jika bahasa sumbernya mengandung unsur-unsur budaya yang khas, seperti yang terdapat dalam idiom suatu bahasa. Menurut

Chaer (dalam Lestari, dkk. (2018)) idiom merupakan satuan bahasa yang dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat dijelaskan secara leksikal maupun gramatikal. Namun, idiom erat kaitannya dengan suatu budaya dengan kekhasan masing-masing. Selain itu, idiom tidak bisa diterjemahkan secara harfiah atau kata demi kata, melainkan harus diterjemahkan sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya. Di sini, penerjemah dituntut untuk menguasai kedua budaya baik bahasa sumber maupun sasaran agar pesan yang ingin disampaikan melalui idiom bahasa sumber tersebut dapat tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran.

Terkait dengan itu, tuntutan untuk menguasai baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran adalah hal yang vital dalam penerjemahan idiom. Hal itu mengingat banyaknya hambatan dalam menerjemahkan idiom, seperti yang dikatakan oleh Baker (2018) yang menyatakan bahwa idiom memang sulit diterjemahkan karena (1) idiom tidak memiliki padanan dalam bahasa sasaran, (2) idiom memiliki padanan yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi konteks penggunaannya berbeda, (3) idiom dapat digunakan pada bahasa sumber baik dalam arti harfiah maupun idiomatik, dan (4) penggunaan idiom berbeda dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Idiom yang membuat peneliti tertarik untuk menggambarkan hambatan penerjemah dalam menerjemahkannya adalah idiom berbahasa Korea yang terdapat pada *webtoon* "*Touch Touch You*". Kedua contoh berikut ini menggambarkan adanya hambatan tersebut:

- (1) BSu: **입이 가벼운 남자.** (*ib-i gabyeoun namja*) (Touch Touch You Episode 4, 2020d)  
BSa: Lelaki **bermulut ringan.**

Pada contoh (1), idiom **입이 가벼운** (*ib-i gabyeoun*) diterjemahkan menjadi ‘mulut ringan’. Penerjemah memilih untuk menerjemahkannya secara harfiah atau kata demi kata. Hal ini dilakukan penerjemah karena ingin mempertahankan budaya bahasa sumber yang berupa idiom dalam teks tersebut sehingga orientasinya cenderung pada bahasa sumber. Namun, akibatnya pembaca bahasa sasaran kesulitan menangkap maksud dari hasil terjemahan. Sebenarnya, idiom **입이 가벼운** (*ib-i gabyeoun*) digunakan orang Korea ketika ingin menyinggung orang yang dengan mudah membeberkan rahasia. Dalam budaya Indonesia, ungkapan yang sesuai dengan konteks tersebut adalah bermulut ember. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hambatan pemahaman budaya oleh penerjemah sehingga pesan yang terkandung dalam bahasa sumber tidak tersampaikan dengan baik.

- (2) BSu: **너무 마음에 들어요.** (*neomu maeum-e deureoyo*) (Touch Touch You Episode 21, 2020q)  
BSa: Saya **suka** sekali.

Lain halnya dengan contoh (2). Pada kalimat di atas terdapat idiom Berorientasi pada bahasa sumber

Penerjemahan kata demi kata

Penerjemahan harfiah

Penerjemahan setia

Penerjemahan semantis

Penelitian ini mengambil sumber data dari *webtoon* “*Touch Touch You*” bergenre romantis karya Sonpang yang dikeluarkan oleh situs Naver Series untuk versi Korea dan

bahasa Korea **마음에 들어요** (*maeum-e deureoyo*) yang secara leksikal berarti ‘masuk ke hati’, sementara idiom tersebut dipakai orang Korea ketika menganggap sesuatu baik dalam pikiran maupun hati. Penerjemah dapat memahami makna idiom itu dengan baik, dan memilih kata suka untuk menyampaikan pesan yang terkandung pada idiom tersebut. Di sini, teknik padanan lazim terlihat karena penerjemah mencoba mencari kata yang umum digunakan pada situasi tersebut. Oleh sebab itu, orientasi hasil terjemahan cenderung pada bahasa sasaran.

Untuk menganalisis penerjemahan idiom-idiom pada *webtoon* ini, penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori teknik penerjemahan idiom oleh Molina dan Albir (2002), serta metode penerjemahan oleh Newmark (1988). Molina dan Albir (2002) membagi teknik penerjemahan idiom menjadi 18 jenis yaitu teknik adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Sementara itu, Newmark (1988) membagi metode penerjemahan menjadi dua kelompok seperti pada diagram V berikut ini.

Berorientasi pada bahasa sasaran

Penerjemahan adaptasi

Penerjemahan bebas

Penerjemahan idiomatis

Penerjemahan komunikatif

situs *Webtoon* untuk versi Indonesia. Episode pertama versi Korea pertama kali ditayangkan pada 10 Desember 2019 dan versi Indonesia ditayangkan pada 19 Maret 2020. *Webtoon* ini per 5

Oktober 2021 sudah menayangkan 86 episode dan masih dalam proses tayang hingga sekarang (per 24 November 2021). *Webtoon* ini menceritakan tentang pernikahan kontrak seorang laki-laki yang harus menikah agar dapat menyingkirkan roh tunangannya yang selalu menghantuinya dan seorang perempuan yang harus menikah agar terhindar dari kematian. Penulis *webtoon* ini penulis cenderung menggunakan gaya bahasa metafora dan kata-kata kiasan, sehingga banyak ditemukan idiom di dalamnya.

Penelitian mengenai orientasi penerjemahan maupun mengenai penerjemahan idiom juga sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang menganalisis tentang orientasi penerjemahan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang hasilnya lebih berorientasi pada bahasa sasaran (Ikhsanto, 2016; Muslih, 2017; Muawanah, 2019). Lalu, penelitian yang menganalisis tentang penerjemahan idiom bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia (Putri, 2012; Khaerunnisa & dkk., 2018; Andriani & dkk., 2019; Abdi & Munandar, 2019). Selain itu, penelitian tentang penerjemahan bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing dan sebaliknya (Balqis, 2014; Do-hun, 2014; Yu-jin, 2020; Nurazizah & Usmi, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas orientasi penerjemahan dari data berbahasa Inggris, Arab, dan Jepang. Lebih lagi, belum adanya pembahasan tentang orientasi penerjemahan idiom pada penelitian tersebut. Oleh sebab itu, ditemukan celah untuk meneliti orientasi penerjemahan idiom bahasa Korea ke bahasa Indonesia yang terdapat pada karya sastra *webtoon*.

Beranjak dari latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan seperti

bagaimana kecenderungan orientasi penerjemahan idiom bahasa Korea dalam *webtoon* ini, dan apakah idiom dilihat sebagai suatu bagian budaya tertentu sehingga membuat penerjemahannya dilakukan dengan teknik dan metode tertentu. Dengan mengetahui teknik dan metode penerjemahan, penelitian ini ingin menunjukkan apa orientasi penerjemahan yang tepat untuk menerjemahkan idiom bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data, menganalisis data, lalu memaparkan hasilnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah idiom yang terdapat pada *webtoon* berbahasa Korea yang berjudul “터치터치 그대”(Teochi-Teochi Geudae) karya Sonpang yang diunduh dari situs *series.naver.com* dan terjemahan versi bahasa Indonesia yang berjudul “Touch Touch You” yang diunduh dari situs *webtoons.com*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak libat catat yaitu dengan cara membaca lalu mencari idiom yang terdapat pada *webtoon* versi Korea, setelah itu mencari hasil terjemahannya pada *webtoon* versi bahasa Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan hanya mengambil idiom yang terdapat pada episode 1 hingga 40. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi menggunakan kamus daring dalam situs *ko.dict.naver.com* (Naver), yaitu dengan cara memeriksa makna sesungguhnya yang terkandung dalam idiom-idiom berbahasa Korea tersebut. Setelah data

terkumpul, selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan teori teknik penerjemahan mana yang dipakai untuk tiap data dan disajikan dalam bentuk persentase. Setelah itu, teknik penerjemahan tersebut dipadankan dengan metode penerjemahan guna mengetahui orientasi penerjemahan mana yang lebih dominan, lalu ditarik kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Teknik Penerjemahan

Berdasarkan penelusuran, terdapat total 96 data idiom yang ditemukan pada episode 1 hingga 40. Dari kedelapan belas teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002), hanya tujuh teknik yang ditemukan pada *webtoon* ini, yaitu teknik adaptasi, kompensasi, kreasi diskursif, padanan lazim, amplifikasi linguistik, penerjemahan harfiah, dan modulasi. Berikut adalah tabel yang berisi jumlah data serta persentase pada masing-masing teknik yang telah ditemukan.

**Tabel 1. Persentase Teknik Penerjemahan Idiom pada *webtoon* “Touch Touch You”**

No.	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Presentase
1	Padanan Lazim	64	66,7%
2	Penerjemahan Harfiah	10	10,4%
3	Kreasi Diskursif	8	8,3%
4	Kompensasi	6	6,3%
5	Adaptasi	5	5,2%
6	Modulasi	2	2,1%
7	Amplifikasi Linguistik	1	1,0%
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik padanan lazim yaitu sebanyak 64 kali (66,7%), dilanjutkan dengan teknik harfiah sebanyak 10 kali (10,4%), kreasi diskursif sebanyak 8 kali (8,3%), kompensasi sebanyak 6 kali (6,3%), adaptasi sebanyak 5 kali (5,2%), modulasi sebanyak 2 kali (2,1%), dan teknik yang paling sedikit digunakan adalah teknik amplifikasi linguistik sebanyak 1 kali (1,0%).

### Teknik Padanan Lazim

Teknik padanan lazim merupakan teknik yang digunakan untuk menerjemahkan kata-kata dalam bahasa sumber dengan menggunakan istilah yang sepadan dalam bahasa sasaran. Sementara itu, teknik ini berkaitan dengan metode penerjemahan komunikatif karena metode ini juga

berupaya menerjemahkan makna kontekstual bahasa sumber, baik gramatikal maupun kontekstual, agar dapat dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran. Tiga contoh berikut menggambarkan teknik padanan lazim yang ditemukan dalam *webtoon* ini.

(3) BSu: 조신한 척 다하면서 괜찮은 남자 애들한테 다 꼬리 치고 다녔잖아. (*josinhan cheok da hamyeonseo gwenchaneun namja-aedeulhante da kkori chigo danyeotjana.*) (Touch Touch You Episode 13, 2020k)

BSa: ‘Kau pura-pura berhati-hati tapi ternyata **menggoda** semua laki-laki yang terlihat oke.’

Pada data (3) terdapat idiom 꼬리 치고 (*kkori chigo*) yang secara

leksikal berarti ‘mengebaskan ekor’. Idiom ini digunakan oleh orang Korea ketika ingin menggambarkan perbuatan seorang perempuan yang merayu laki-laki. Di sini, penerjemah menerjemahkannya menjadi *menggoda*. Di dalam budaya Indonesia, kata *menggoda* bisa digunakan salah satunya untuk perbuatan merayu laki-laki. Oleh sebab itu, agar pembaca memahami makna kalimat bahasa sasaran secara utuh, idiom 꼬리 치고 (*kkori chigo*) diterjemahkan menjadi *menggoda*.

(4) BSu: 임자 있는 남자 발목 잡고

싫진 았아. (*imja itneun namja balmok japgo sipjin ana.*) (Touch Touch You Episode 20, 2020p)  
BSa: ‘Aku tidak ingin **mengekang** laki-laki yang sudah ada pemiliknya.’

Teknik padanan lazim juga tampak dalam penerjemahan idiom 발목 잡고 (*balmok japgo*) yang secara leksikal berarti ‘menangkap pergelangan kaki’. Dalam budaya Korea, idiom tersebut digunakan orang Korea ketika ingin menghalangi tindakan orang lain. Dalam hasil terjemahannya digunakan kata *mengekang*. Pada kasus ini, dalam budaya Indonesia perbuatan menghalangi tindakan orang lain bisa diekspresikan dengan kata *mengekang*. Kata *mengekang* merupakan kata yang lazim digunakan orang Indonesia ketika ingin menghalangi tindakan orang lain.

(5) BSu: 그러니까 정신 좀 차려...

(*geureonikka jeongsin jom charyeo...*) (Touch Touch You Episode 39, 2020gg)  
BSa: ‘Jadi **sadar**lah...’

Pada kalimat di atas terdapat idiom bahasa Korea 정신 차려 (*jeongsin charyeo*) yang secara leksikal

berarti ‘mempersiapkan mental’. Dalam budaya Korea idiom tersebut digunakan ketika ada seseorang yang sedang melamun dan tidak fokus, atau sedang tidak sadarkan diri. Pada hasil terjemahan, ditemukan kata *sadar* untuk menyampaikan pesan yang terkandung pada idiom tersebut sehingga orientasi hasil terjemahannya memang cenderung pada bahasa sasaran. Namun, situasi pada *webtoon* ini, pemeran utama wanita sedang membangunkan pemeran utama laki-laki yang sedang mimpi buruk. Oleh sebab itu, kata yang lebih tepat untuk menyampaikan maksud dari idiom di atas adalah kata *bangun* daripada kata *sadar*. Ini mengindikasikan bahwa penerjemah menemukan hambatan dalam memahami idiom dan konteks kalimat sehingga hasil terjemahannya belum tentu sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pada bahasa sumber.

### Teknik Penerjemahan Harfiah

Teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dilakukan karena cukup dengan cara menerjemahkan kata demi kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan tetap memperhatikan struktur bahasa sasaran. Sementara itu, teknik ini memiliki kaitan dengan metode kata demi kata dan metode harfiah. Metode kata demi kata merupakan metode menerjemahkan kata demi kata sesuai dengan struktur bahasa sumber sedangkan metode harfiah juga merupakan metode menerjemahkan kata demi kata, tetapi strukturnya disesuaikan dengan bahasa sasaran. Teknik ini terlihat dalam contoh-contohnya berikut ini.

(6) BSu: 그걸 깨닫는 순간 앞뒤 재지

않고 돌진하고도 남을  
백준희니까. (*geugeol kkaedatneun sungan apdwi jeji ankho*)

doljinhagodo nameul  
baekjunheenika) (Touch Touch You  
Episode 35, 2020cc)

BSa: Karena saat menyadarinya,  
Junhee akan maju tanpa  
**menghitung depan dan belakang.**

Pada contoh (6) terdapat idiom 앞뒤 재 (*apdwi je*) yang makna leksikalnya adalah ‘menghitung depan dan belakang’. Orang Korea menggunakan idiom ini ketika mempertimbangkan suatu hal dengan baik. Pada hasil terjemahannya, ditemukan klausa *menghitung depan dan belakang* yang merupakan makna leksikal. Di sini, penerjemah menemukan hambatan dalam memahami idiom 앞뒤 재 (*apdwi je*) sehingga menerjemahkannya secara harfiah, akibatnya pembaca sulit memahami maksud dari hasil terjemahan. Lain halnya, apabila penerjemah menggunakan kata *mempertimbangkan*, maka hasil terjemahan akan mudah dipahami oleh pembaca.

### Teknik Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif merupakan upaya dalam penerjemahan untuk menciptakan padanan baru yang tidak dapat diprediksi dan keluar dari konteks. Teknik ini berkaitan dengan metode penerjemahan bebas, yaitu metode yang lebih mengutamakan konteks daripada bentuk dari bahasa sumber. Dua data berikut menggambarkan teknik kreasi diskursif yang ditemukan dalam *webtoon* ini.

(7) BSu: 새신랑이 장기 해외 파견을  
떠난다는 것 자체가 말이 안 돼!  
(*saesillangi jangi haewe  
phagyeoneul tteonandaneun geot  
jachega mari an dwae!*) (Touch  
Touch You Episode 34, 2020bb)

BSa: ‘**Bagaimana bisa** pria yang  
baru menikah langsung pergi  
ditugaskan ke luar negeri dalam  
jangka panjang?!’

Pada kalimat di atas, idiom 말이 안 돼 (*mari an dwae*) yang secara leksikal bermakna ‘perkataan tidak mungkin’. Itu digunakan orang Korea ketika ingin berbicara hal yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi. Namun, pada hasil terjemahannya, penerjemah menggunakan frasa *bagaimana bisa* yang jauh dari makna sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa ditemukan teknik kreasi diskursif yang bertujuan agar hasil terjemahan menjadi lebih alami dan sesuai dengan konteks kalimat.

(8) BSu: 티 각테일을 무척  
좋아한다고 하니 신경 좀 쓰고.  
(*thi khaktheireul mucheok  
johahandago hani singyeong jom  
sseugo.*) (Touch Touch You  
Episode 38, 2020ff)  
BSa: ‘Katanya dia sangat menyukai  
*tea cocktail*, jadi **layani dengan  
baik** ya.

Begitu juga dengan data (8) yang menggambarkan penerapan teknik kreasi diskursif. Pada contoh kalimat di atas idiom 신경 쓰고 (*singyeong sseugo*) secara leksikal bermakna ‘menggunakan saraf’. Maksud sebenarnya adalah memperhatikan dengan seksama sampai hal-hal kecil. Idiom ini sering digunakan oleh orang Korea untuk menggambarkan ungkapan memedulikan maupun memperhatikan suatu hal. Dalam hasil terjemahan lain pada *webtoon* ini, idiom tersebut diterjemahkan menjadi ‘memperhatikan’, ‘memedulikan’, ‘memikirkan’, dan lain-lain. Namun, uniknya pada kalimat di atas, hasil

terjemahannya adalah *layani dengan baik*, yang sangat jauh dari makna sebenarnya. Situasi pada kalimat di atas adalah manajer bar tempat pemeran utama perempuan bekerja menyuruhnya untuk lebih memperhatikan pelanggan yang menyukai *tea cocktail* buaatannya. Oleh sebab itu, penerjemah mengkreasikan kalimat tersebut dengan mengubah makna asli idiom tanpa mengubah konteksnya. Hal ini dilakukan agar hasil terjemahan terlihat lebih alami sesuai dengan situasinya.

### Teknik Kompensasi

Teknik kompensasi digunakan untuk memperkenalkan unsur informasi atau gaya bahasa dalam bahasa sumber karena unsur tersebut tidak dapat digantikan atau tidak memiliki padanan dalam bahasa sasaran. Teknik ini berkaitan dengan metode penerjemahan setia, yaitu metode menerjemahkan makna kontekstual, tetapi tetap berpegang pada kaidah bahasa sumber. Contoh berikut menggambarkan penerapan teknik kompensasi.

(9) BSu: 손 하나 까딱 안 하고 나한테

수습을 시키다니. (*son hana kkattak an hago nahante suseubeul sikhidani.*) (Touch Touch You Episode 27, 2020v)

BSa: ‘Bisa-bisanya dia menyuruhku membereskan ini **tanpa perlu menggerakkan ujung jari.**’

Pada data (9) idiom 손 하나 까딱 안 하고 (*son hana kkattak an hago*) secara leksikal berarti ‘tidak menggerakkan satu tangan’. Idiom ini digunakan oleh orang Korea ketika ia mempunyai tugas, tetapi tidak melakukan apa-apa tanpa rasa malu. Sementara itu, pada hasil terjemahannya terdapat klausa *tanpa perlu menggerakkan ujung jari*. Di sini, teknik kompensasi terlihat dalam hasil

terjemahan, yaitu dengan menghadirkan gaya bahasa dalam bahasa sumber, tetapi disesuaikan dengan ungkapan yang lebih alami. Tujuannya adalah agar pembaca dapat merasakan nuansa gaya bahasa Korea dalam hasil terjemahan Indonesia.

### Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengganti unsur budaya bahasa sumber ke dalam unsur budaya yang ada pada bahasa sasaran. Teknik ini berkaitan dengan metode penerjemahan idiomatis yang menggunakan bentuk alami dari bahasa sasaran, sesuai dengan kaidah gramatikal dan pilihan leksikal bahasa sasaran. Tiga contoh berikut menggambarkan teknik adaptasi yang ditemukan dalam *webtoon* ini.

(10) BSu: 가진 것도 없어서 뼈 빠지게

고생도 하고 있구요. (*gajin geotdo eopseoseo ppyeo ppajige gosaengdo hago itguyo.*) (Touch Touch You Episode 6, 2020f)

BSa: ‘Aku juga tidak memiliki apa pun sampai aku harus kerja keras **banting tulang** sekarang.’

Pada data (10) terdapat idiom 뼈 빠지게 (*ppyeo ppajige*) yang secara leksikal berarti ‘tulang lepas’. Dalam kehidupan sehari-hari di Korea, idiom ini digunakan ketika seseorang melakukan suatu usaha sambil menahan rasa sakit untuk waktu yang lama, yang rasanya seperti tulang akan lepas. Dalam data ini, penerjemah menggunakan padanan idiom bahasa Indonesia yang bermakna sama, yaitu *banting tulang*. Baik dalam budaya Korea maupun Indonesia, *tulang* digunakan untuk mengekspresikan kerja keras sehingga idiom pada kedua budaya tersebut juga sama-sama

menggunakan kata tulang, hanya saja pada idiom bahasa Korea menggunakan kata *lepas* sedangkan idiom bahasa Indonesia menggunakan kata *banting*.

(11) BSu: 버르장머리 없이 자란 네 동생이 남자한테 눈이 뒤집혀서 친구 배신 때린 거라고.  
(*beoreujangmeori eopsi jaran ne dongsaengi namjahante nuni dwijipheoseo chingu baesin ttaerin georago.*) (Touch Touch You Episode 14, 2020l)

BSa: ‘Adikmu yang tumbuh manja itu **cinta buta** pada anak laki-laki dan mengkhianati temannya.’

Lain halnya dengan data (11) yang lebih memperhatikan konteks. Pada data (12) terdapat idiom 눈이 뒤집혀 (*nuni dwijipyeo*) yang secara leksikal berarti ‘mata terbalik’. Idiom ini digunakan orang Korea ketika sedang terobsesi dengan sesuatu hingga kehilangan akal sehatnya. Sementara itu, konteks pada kalimat di atas adalah seorang perempuan yang terobsesi kepada laki-laki. Oleh karenanya, penerjemah menerjemahkan idiom tersebut menjadi *cinta buta* agar sesuai dengan konteks kalimat dan budaya Indonesia.

(12) BSu: 위치만 바로 옆일 뿐이지, 레벨은 하늘과 땅 차이인걸.  
(*wichiman baro yeophil ppuniji, lebereun haneulgwa ttang chaiingeol.*) (Touch Touch You Episode 28, 2020w)

BSa: ‘Lokasinya saja yang langsung bersebelahan, tapi levelnya seperti **langit dan bumi**.’

Pada data (12) terdapat idiom 하늘과 땅 (*haneulgwa ttang*) yang secara leksikal artinya adalah ‘langit dan tanah’. Idiom tersebut digunakan

oleh orang Korea ketika membandingkan dua hal yang memiliki perbedaan yang sangat jauh. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia terdapat idiom yang serupa, yaitu *langit dan bumi*. Oleh sebab itu, penerjemah mengadaptasi idiom bahasa Korea 하늘과 땅 (*haneulgwa ttang*) ‘langit dan tanah’ menjadi idiom bahasa Indonesia *langit dan bumi*.

### Teknik Modulasi

Teknik modulasi merupakan teknik mengubah sudut pandang bahasa sumber secara leksikal atau gramatikal. Sama seperti teknik padanan lazim, teknik ini juga berkaitan dengan metode penerjemahan komunikatif yang lebih mementingkan makna kontekstual bahasa sumber, baik gramatikal maupun kontekstual. Namun, bedanya pada teknik modulasi sudut pandang harus diubah, tetapi masih dalam konteks yang sama. Berikut salah satu contoh berserta penjelasannya.

(13) BSu: 머리라도 좀 길러보라고 해도 내 말은 귓등으로 듣는 시늉도 안 한다네.  
(*meorirado jom gilleoborago haedo nae mareun gwitdeungeuro deutneun sinyungdo an handane.*) (Touch Touch You Episode 12, 2020j)

BSa: ‘Disuruh memanjangkan rambut pun kata-kataku sama sekali **tidak didengar**.’

Pada contoh kalimat (13), idiom 귓등으로 듣는 (*gwitdeungeuro deutneun*) yang secara leksikal berarti ‘mendengar melalui telinga belakang’. Idiom ini digunakan oleh orang Korea ketika seseorang berpura-pura tidak mendengar pembicaraan orang lain. Pada bahasa sumber, idiom 귓등으로 듣는 (*gwitdeungeuro deutneun*) secara

gramatikal berbentuk kalimat aktif, ditandai dengan kata kerja 듣는 (*deutneun*) yang berarti ‘mendengar’, tetapi dalam hasil terjemahannya diubah ke dalam bentuk kalimat pasif, yaitu menjadi ‘didengar’. Hal ini dilakukan karena secara keseluruhan hasil terjemahan diubah ke dalam bentuk pasif sehingga idiomnya pun harus diubah ke dalam bentuk pasif.

### Teknik Amplifikasi Linguistik

Teknik amplifikasi linguistik dilakukan dengan cara menambahkan unsur linguistik pada bahasa sasaran sebagai informasi tambahan guna memperjelas makna yang ada pada bahasa sumber. Teknik ini berkaitan dengan metode penerjemahan semantis karena metode ini menerjemahkan makna secara kontekstual dan lebih fleksibel dengan bahasa sasaran termasuk dengan cara menambahkan unsur linguistik pada bahasa sasaran. Berikut adalah contoh dan penjelasannya.

- (14) BSu: 그 입, 함부로 놀리지마!  
 (*geu ip, hamburo nollijima!*)  
 (Touch Touch You Episode 14, 2020l)  
 BSa: ‘Jangan **mengejek** orang sembarangan **dengan mulutmu itu!**’

Pada data di atas, terdapat idiom 입 놀리 (*ip noll*) yang secara leksikal berarti ‘mempermainkan mulut’. Dalam budaya Korea, idiom ini digunakan ketika ada seseorang yang berbicara

dengan sembarangan tanpa ragu, seperti ketika sedang mengejek orang lain. Pada hasil terjemahan, penerjemah sudah memaknai idiom tersebut dengan benar, yaitu menggunakan ungkapan ‘mengejek’, tetapi ia juga menambahkan frasa ‘dengan mulutmu itu’ dengan tujuan untuk mempertegas ungkapan ‘mengejek’.

### b) Orientasi Penerjemahan

Untuk menentukan orientasi penerjemahan, terlebih dahulu mengetahui teknik dan metode penerjemahan. Terdapat tujuh teknik penerjemahan yang memiliki keterkaitan dengan metode penerjemahan. Seperti teknik penerjemahan harfiah yang berkaitan dengan metode kata demi kata dan metode harfiah terlihat dalam contoh (6), teknik kompensasi yang berkaitan dengan metode setia terlihat dalam contoh (9), teknik amplifikasi linguistik yang berkaitan dengan metode semantis terlihat dalam contoh (14), teknik padanan lazim yang berkaitan dengan metode komunikatif terlihat dalam contoh (3), (4), dan (5), teknik modulasi yang juga berkaitan dengan metode komunikatif terlihat dalam contoh (13), teknik kreasi diskursif yang berkaitan dengan metode bebas terlihat dalam contoh (7) dan (8), dan teknik adaptasi yang berkaitan dengan metode idiomatis terlihat dalam contoh (10), (11), dan (12). Persentase perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 2: Persentase Teknik Penerjemahan Idiom pada *webtoon* “Touch Touch You”**

Berorientasi pada Bahasa Sumber	Berorientasi pada Bahasa Sasaran
---------------------------------	----------------------------------

Teknik Penerjemahan	Metode Penerjemahan	%	Teknik Penerjemahan	Metode Penerjemahan	%
Penerjemahan Harfiah	Kata Demi Kata Harfiah	10,4%	Padanan Lazim	Komunikatif	66,7%
Kompensasi	Setia	6,3%	Modulasi	Bebas	2,1%
Amplifikasi Linguistik	Semantis	1,0%	Kreasi Diskursif	Idiomatis	8,3%
			Adaptasi		5,2%
			-	Adaptasi	0%
<b>Total</b>		<b>17,7%</b>			<b>82,3%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode-metode yang berorientasi pada bahasa sumber seperti metode kata demi kata, harfiah, setia, dan semantis totalnya sebesar 17,7%. Sementara itu, metode-metode yang berorientasi pada bahasa sasaran seperti metode bebas, idiomatis, dan komunikatif totalnya sebesar 82,3%. Oleh karena itu, penerjemahan idiom bahasa Korea pada *webtoon* ini lebih cenderung berorientasi pada bahasa sasaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan serangkaian analisis terhadap idiom yang terdapat pada *webtoon* "Touch Touch You", dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang berorientasi pada bahasa sasaran lebih mendominasi daripada metode-metode yang berorientasi pada bahasa sumber. Hal ini ditunjukkan dengan persentase penerapan teknik-teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran, yaitu teknik padanan lazim 66,7%, teknik modulasi 2,1%, teknik kreasi diskursif 8,3%, dan teknik adaptasi 5,2% sehingga apabila dijumlah totalnya adalah 82,3%. Sementara itu, persentase penerapan teknik-teknik yang berorientasi pada bahasa sumber, yaitu teknik penerjemahan harfiah 10,4%, teknik kompensasi 6,3%, dan teknik

amplifikasi linguistik 1,0% , totalnya hanya 17,7%.

Dari ketujuh teknik-teknik yang telah ditemukan, teknik padanan lazim merupakan teknik yang paling banyak ditemukan. Penerapan teknik padanan lazim merupakan cara yang paling sesuai untuk menerjemahkan idiom bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Mengingat idiom memiliki unsur budaya yang berbeda-beda pada tiap bahasa, maka cara yang paling tepat untuk menerjemahkannya adalah dengan menemukan istilah-istilah yang umum digunakan pada bahasa sasaran, sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang terkandung idiom tersebut. Akan tetapi, penerapan teknik ini tidak menjamin pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan benar karena terkadang penerjemah menghadapi hambatan dalam pemahaman budaya sumber maupun bahasa sumber.

Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa hasil terjemahan idiom bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia lebih cenderung berorientasi pada bahasa sasaran. Namun, penelitian ini hanya mengambil data yang diperoleh dari *webtoon* yang bersifat informal sehingga hasil terjemahannya tidak mendapat penyuntingan yang mendalam. Oleh sebab itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang meneliti tentang penerjemahan idiom bahasa Korea ke dalam bahasa

Indonesia dari berbagai sumber lain sehingga dapat diperoleh hasil yang

komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H., & Munandar, A. (2019). The Translation of Idioms in George Orwell's *Animal Farm*. *LEXICON: Journal of English Language and Literature*, 6(1), 38-50.
- Andriani, N., & dkk. (2019). Metode dan Ideologi Penerjemahan Makna Kanyouku Organ Tubuh dalam Cerpen Kappa Karya Akutagawa Ryuunosuke. *Jurnal Sakura : Sastra, Bahaya, Kebudayaan, dan Pranata Jepang*, 1(2), 92-103.
- Baker, M. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translation (Third Edition)*. London: Routledge.
- Balqis, Z. (2014). (Tesis) *Penanda Gramatikal Aspek Keselesiaan dalam Bahasa Korea dan Penerjemahannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Do-hun, K. (2014). Comparison between Korean-English Onomatopoeia and Translation of Korean Onomatopoeia into English. *JTS: The Journal of Translation Studies*, 15(1), 25-50.
- Ikhsanto, N. E. (2016). Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan dalam Terjemahan Buku Risalah Ila Syababil-Ummah. *Jurnal CMES: Center of Middle Eastern Studies*, 9(1), 86-99.
- Khaerunnisa, F. N., & dkk. (2018). Penerjemahan Ungkapan Idiomatik dalam Novel *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* Karya Cathy Cassidy. *ADHUM: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora*, 8(2), 23-30.
- L., M., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translator's Journal*, vol. 47, 498-512.
- Lestari, P., & dkk. (2018). Penerjemahan Idiom dalam Komik Hayate No Gotoku Volume 36. *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 1-15.
- Maulidyawanti, G. (2020). (Tesis) *Penerjemahan kategori budaya dalam novel dunia Shopie*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muawanah, A. A. (2019). (Tesis) *Metode dan Teknik Penerjemahan Metafora dalam Novel Little Men Karya Louisa May Alcott ke dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muslih, M. (2017). Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemahan Arab – Indonesia dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi'ru Machallil Qiyām Karya Fatihuddin Abul Yasin. *Jurnal CMES: Center of Middle Eastern Studies*, 10(2), 185-196.
- Naver. (t.thn.). Diambil kembali dari 네이버 사전: <https://dict.naver.com>
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.

- Nurazizah, R. S., & Usmi. (2021). Penerjemahan Makian dalam Webtoon Yakhan Yeongung ke dalam Bahasa Indonesia. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, Vol. 4 No.2, 2021.
- Putri, N. M. (2012). The Translation off Idioms in Rowling's Harry Potter and The Prisoner of Azkaban into Indonesian. *LEXICON: Journal of English Language and Literature*, 1(2), 192-201.
- Sonpang, & Dara, L. (2020bb, Oktober 22). *Touch Touch You Episode 34*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep34/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=34](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep34/viewer?title_no=1941&episode_no=34)
- Sonpang, & Dara, L. (2020cc, Oktober 29). *Touch Touch You Episode 35*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep35/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=35](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep35/viewer?title_no=1941&episode_no=35)
- Sonpang, & Dara, L. (2020d, Maret 26). *Touch Touch You Episode 4*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep04/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=4](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep04/viewer?title_no=1941&episode_no=4)
- Sonpang, & Dara, L. (2020f, April 9). *Touch Touch You Episode 6*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep06/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=6](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep06/viewer?title_no=1941&episode_no=6)
- Sonpang, & Dara, L. (2020ff, November 11). *Touch Touch You Episode 38*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep38/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=38](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep38/viewer?title_no=1941&episode_no=38)
- Sonpang, & Dara, L. (2020gg, November 26). *Touch Touch You Episode 39*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep39/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=39](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep39/viewer?title_no=1941&episode_no=39)
- Sonpang, & Dara, L. (2020j, Mei 21). *Touch Touch You Episode 12*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep12/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=12](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep12/viewer?title_no=1941&episode_no=12)
- Sonpang, & Dara, L. (2020k, Mei 28). *Touch Touch You Episode 13*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep13/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=13](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep13/viewer?title_no=1941&episode_no=13)
- Sonpang, & Dara, L. (2020l, Juni 4). *Touch Touch You Episode 14*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep14/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=14](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep14/viewer?title_no=1941&episode_no=14)
- Sonpang, & Dara, L. (2020p, Juli 16). *Touch Touch You Episode 20*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep20/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=20](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep20/viewer?title_no=1941&episode_no=20)
- Sonpang, & Dara, L. (2020q, Juli 23). *Touch Touch You Episode 21*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep21/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=21](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep21/viewer?title_no=1941&episode_no=21)
- Sonpang, & Dara, L. (2020v, September 3). *Touch Touch You Episode 3*. Diambil kembali dari Webtoon: [https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep03/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=3](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep03/viewer?title_no=1941&episode_no=3)

27. Diambil kembali dari Webtoon:  
[https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep27/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=27](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep27/viewer?title_no=1941&episode_no=27)
- Sonpang, & Dara, L. (2020w, September 10). *Touch Touch You Episode 28*. Diambil kembali dari Webtoon:  
[https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep28/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=28](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep28/viewer?title_no=1941&episode_no=28)
- Sonpang, & Dara, L. (2021o, Juni 17). *Touch Touch You Episode 66*. Diambil kembali dari Webtoon:  
[https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep66/viewer?title\\_no=1941&episode\\_no=66](https://www.webtoons.com/id/romance/touch-touch-u/ep66/viewer?title_no=1941&episode_no=66)
- Venuti, L. (2017). *The Translator's Invisibility. A History of Translation (Routledge Translation Classics)*. London: Routledge.
- Yu-jin, K. (2020). English-Korean Translation Methods of Film Titles Influenced by National Film Policies and Language Policies. *JTS: The Journal of Translation Studies*, 21(2), 9-42.